

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja keuangan itu penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan manufaktur. Kinerja keuangan yang efektif tidak menginstruksikan terhadap penciptaan nilai dan keuntungan tetapi juga bisnis untuk merespon secara efektif terhadap perubahan pasar sementara inefisiensi dapat menyebabkan kebangkrutan dan pembubaran bisnis. Oleh karena itu, faktor bahwa dampak kinerja keuangan telah area penting bagi mantan peneliti dan cendekiawan penemuan (Nyeadi et al., 2018). Hampir semua Penulis setuju bahwa pentingnya kinerja keuangan manajemen berkomitmen terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan akses likuiditas (Knoll & Senge, 2019). Kepentingan dan dampak jangka pendek keputusan keuangan tentang kinerja perusahaan telah dibuat secara luas telah menjadi subyek perdebatan dalam literatur keuangan perusahaan (Anton & Afloarei Nucu, 2020; Najib et al., 2021). Jadi sebagai penyangga penciptaan likuiditas untuk perusahaan, kinerja keuangan memegang peranan penting pada saat terjadi gejolak ekonomi. Itu juga telah banyak dilaporkan dalam literatur sebelumnya kendala likuiditas telah menjadi faktor penting yang menghambat kinerja bisnis sementara kelebihan Likuiditas dapat berdampak negatif pada kinerja bisnis (Najib et al., 2021). Jadi untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan solvabilitas penting bagi perusahaan untuk menghindari konsekuensi negatif.

Setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan laba guna mencapai dan mempertahankan tujuan tersebut. Perusahaan harus membuat analisis laporan keuangan karena laporan keuangan mengevaluasi operasi perusahaan dan membandingkan kondisi tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, apakah perusahaan berkembang atau tidak, sehingga perusahaan dapat memikirkan masa depan. Keputusan didasarkan pada kinerja perusahaan (Mustofa et al., 2022a)

Literatur yang ada memberikan argumen penting kegagalan bisnis akan disebabkan oleh pengabaian kebutuhan keuangan jangka pendek, pilihan pembiayaan yang tidak menguntungkan peluang dan partisipasi yang kuat dalam investasi jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk dipertahankan keseimbangan antara likuiditas dan kinerja yang harus dihindari hasil yang merugikan. Akibatnya, kurangnya modal kerja menjadi penyebab utama kegagalan bisnis. Oleh karena itu, pengelolaan dari kinerja keuangan sangat penting untuk bisnis karena dia bisa mencapai keseimbangan antara aset dan kewajiban lancar untuk memenuhi ketidakseimbangan modal kerja, tetapi juga berpotensi menghadapi guncangan likuiditas yang tidak terduga untuk menutupi biaya operasional (Asif et al., 2022a).

Perusahaan sektor energi merupakan perusahaan yang operasionalnya memperdagangkan produk yang terkait dengan ekstrak energi, seperti pertambangan minyak bumi, batu bara, gas alam, serta perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa untuk mendukung industri tersebut. Indonesia merupakan negara

yang tidak hanya memiliki lapangan kerja yang besar tetapi juga kaya akan sumber daya energi, terutama sumber daya energi terbarukan.

Energi berkelanjutan merupakan sumber energi yang dapat menjadi pembangkit tenaga listrik, listrik dapat diolah dan digunakan serta mempunyai sifat tidak produktif yang tidak terbatas dan tidak menghasilkan emisi karbon yang dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar bidang energi positif atau yang sedang beroperasi. Maka, dalam pengelolaan sumber energi terbarukan ini dievaluasi dapat diimplementasikan dalam berbagai strategi pengembangan dan pengelolaan terkait. Memaksimalkan energi terbarukan di Indonesia dengan mengusulkan kebijakan pembayaran mengenakan pajak emisi karbon, sehingga memudahkan pembangunan industri dan perumahan. Gunakan energi terbarukan, promosikan modal investasi dalam perencanaan suksesti energi berkelanjutan dan diperkenalkan dalam bentuk kesadaran masyarakat untuk implementasi energi terbarukan atau energi berkelanjutan di Masyarakat (EBTKE, 2022).

Ketahanan energi merupakan elemen kunci bagi keberlanjutan penghidupan suatu negara. Energi tidak hanya menjadi faktor produksi yang penting bagi aktivitas dan pertumbuhan ekonomi, namun juga merupakan bahan baku strategis yang dapat mengancam aktivitas perekonomian di saat krisis, terutama ketika harga tidak terkendali akibat terbatasnya pasokan.

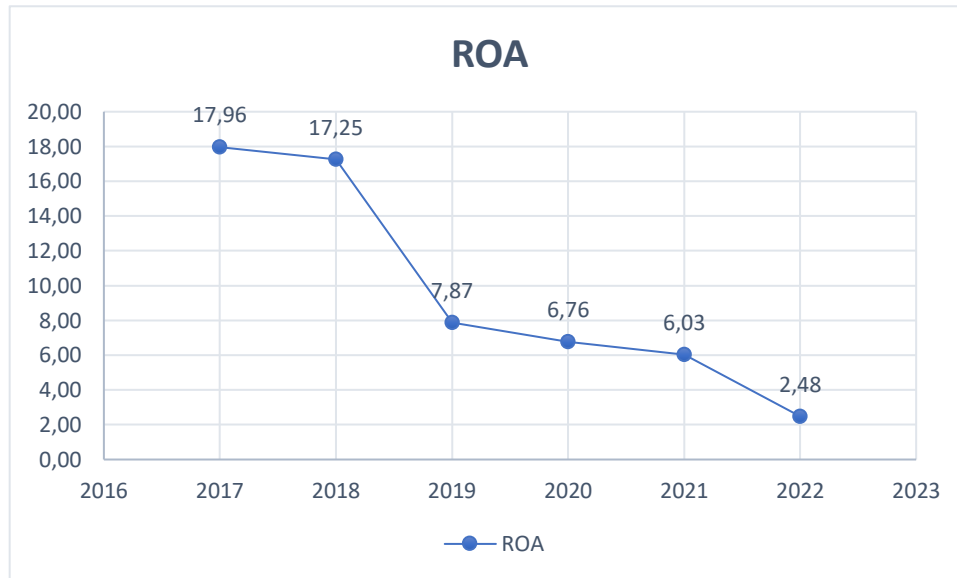
Keadaan pasar energi dunia saat ini: kenaikan harga gas dan batu bara yang kemudian diikuti kenaikan harga minyak. Hal ini menyebabkan krisis energi di Eropa, khususnya di Inggris dan Tiongkok.

Krisis energi di Inggris adalah '*perfect storm*': kondisi musim panas yang sangat panas (yang kemungkinan akan diikuti oleh musim dingin yang sangat dingin di Eropa hingga akhir tahun ini) dan terbatasnya pasokan dari Rusia (sebagai salah satu krisis energi). Investasi pada infrastruktur penyimpanan gas terbatas. Dalam konteks Eropa, peraturan emisi CO₂ menjadi semakin ketat dan harga CO₂ meroket.

Pemulihan ekonomi negara-negara Tirai Bambu kini menyebabkan peningkatan permintaan energi, sehingga harga batu bara mencapai titik tertinggi sepanjang masa pada awal Oktober 2021, turun dari harga yang sebelumnya dapat dipasarkan sebesar US\$230 per ton. Ketika Asia beralih ke Eropa, harga di Asia, yang diwakili oleh harga spot LNG, telah meningkat sangat pesat, melebihi USD 25 per mmbtu.

Pengukuran Kinerja Keuangan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA), karena menunjukkan hasil (*return*) atau laba atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Laba (*return*) mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Sudana (2019:25) “*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin efektif perusahaan tersebut menggunakan asetnya dan menghasilkan keuntungan (Satria, 2022). Berikut adalah kondisi rata-rata

Return On Asset (ROA) pada perusahaan Sektor Energi periode 2017-2022 dalam bentuk persentase (%):



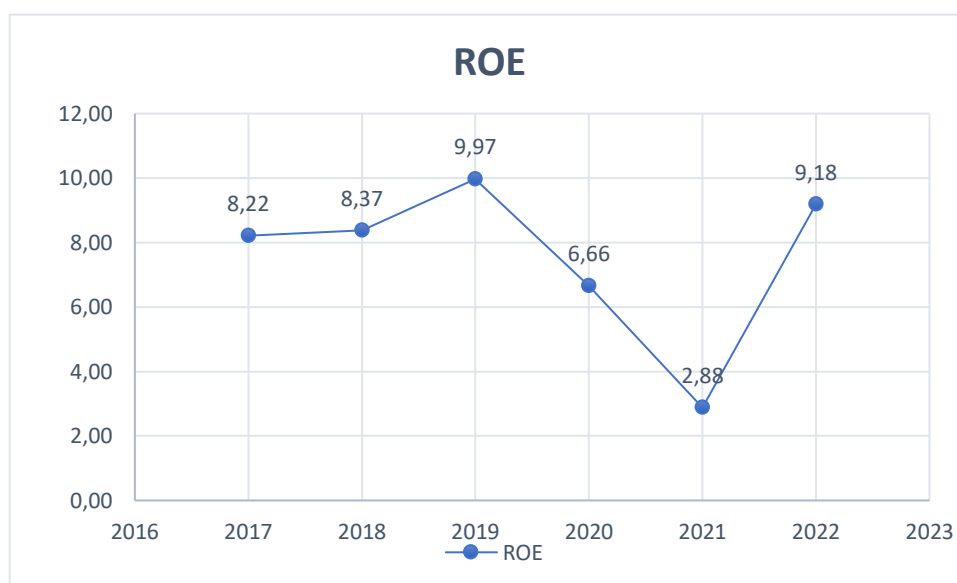
Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai Return on Asset Sektor Energi Periode 2017-2022.

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan kondisi rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Sektor Energi periode 2017-2022 yang terus menurun. Tahun 2017 berada di angka 17,96% dan menurun menjadi 17,25% pada tahun berikutnya yaitu 2018. Sementara tahun 2019 rata-rata *Return On Assets* (ROA) menurun kembali menjadi 7,87% dan di tahun berikutnya tepatnya tahun 2020 menurun kembali menjadi 6,76% pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2021 mengalami penurunan juga menjadi 6,03% dan selanjutnya di tahun 2022 ini sangat menurun drastis menjadi 2,48%.

Selain ROA juga penelitian menggunakan Return On Equity (ROE), Liquidity dan Sustainable Power Supply. (Almira & Wiagustini, 2020a) *Return On Equity* (ROE) adalah tingkat pengembalian deskriptif kemampuan perusahaan

untuk memberikan manfaat kepada pemegang saham biasa (pemilik ekuitas) merupakan laba bersih yang diperoleh dari modal pemegang saham yang menjadi sasaran pengaduan perusahaan. ROE tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal ekuitasnya. Berikut adalah kondisi rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sektor Energi periode 2017-2022 dalam bentuk persentase (%):



Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Gambar 1.2 Rata-rata Nilai *Return On Equity* Sektor Energi periode 2017-2022

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan kondisi rata-rata *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sektor Energi periode 2017-2022 yang fluktuatif. Tahun 2017 berada di angka 8,22%, tahun selanjutnya yaitu 2018 naik menjadi 8,37%, pada tahun 2019 pun naik menjadi 9,97%. Sementara tahun 2020 rata-rata *Return On Equity* (ROE) menurun kembali menjadi 6,66% dan di tahun berikutnya tepatnya tahun 2021 menurun kembali menjadi 2,88% penurunan di tahun ini

sangat drastic dari tahun sebelumnya. Selanjutnya pada tahun 2022 naik kembali menjadi 9,18%.

Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan Rasio Likuiditas. Menurut Gie (2019), Rasio Likuiditas merupakan rasio yang dapat diukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar dan mengukur kemampuan perusahaan untuk mendanai operasinya kegiatan perusahaan. Salah satu manfaat mengetahui rasio ini adalah perusahaan dapat mencapainya antisipasi pendanaan yang dibutuhkan dalam situasi darurat (Andi Saputra, 2022). Berikut adalah kondisi rata-rata *Liquidity Ratio* pada perusahaan Sektor Energi periode 2017-2022 dalam bentuk persentase (%):



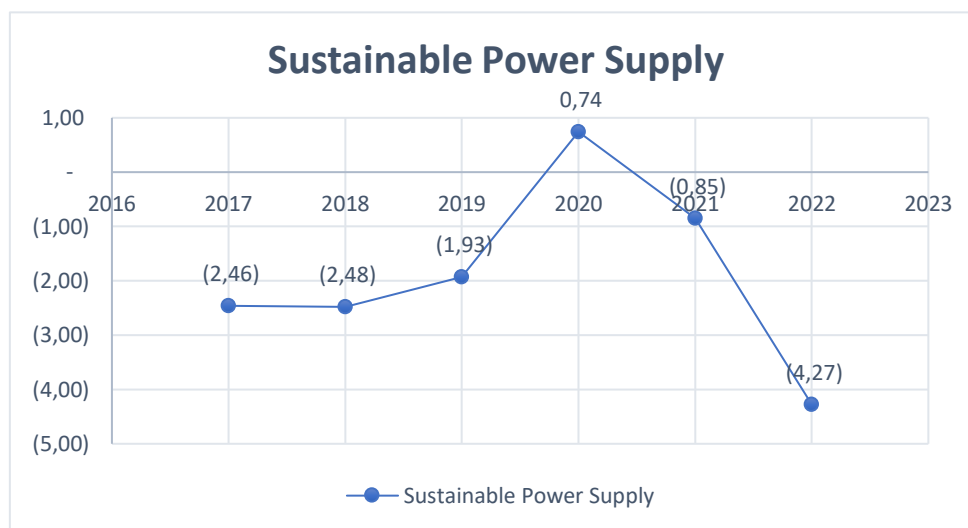
Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Gambar 1.3 Rata-rata Nilai *Liquidity* Sektor Energi Periode 2017-2022

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan kondisi rata-rata *Liquidity Ratio* pada perusahaan Sektor Energi periode 2017-2022 yang fluktuatif. Tahun 2017 berada di angka 1,35%, tahun selanjutnya yaitu 2018 naik menjadi 1,49%, pada

tahun 2019 kembali turun menjadi 1.48%. Sementara tahun 2020 rata-rata *Liquidity Ratio* naik kembali menjadi 1,64% dan di tahun berikutnya tepatnya tahun 2021 naik menjadi 1,74%. Selanjutnya pada tahun 2022 turun kembali menjadi 1,50%.

Penelitian selanjutnya menggunakan Energi Berkelanjutan atau Terbarukan (*Sustainable Power Supply*). Sumber energi terbarukan merupakan sumber energi yang sangat ramah lingkungan, karena tidak mencemari lingkungan dan tidak menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan iklim dan pemanasan global. energi yang dihasilkan berasal dari proses alam berkelanjutan seperti angin, air, sinar matahari, panas bumi dan biofuel (Azhar & Satriawan, 2018). Berikut adalah kondisi rata-rata *Sustainable Power Supply* pada perusahaan Sektor Energi periode 2017-2022 :



Sumber : www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Gambar 1.4 Rata-rata Nilai *Sustainable* Sektor Energi Periode 2017-2022

Gambar 1.4 menunjukkan kondisi rata-rata *Sustainable Power Supply* pada perusahaan Sektor Energi periode 2017-2022 yang fluktuatif. Tahun 2017 berada di

angka -2,46 tahun selanjutnya yaitu 2018 turun menjadi -2,48 pada tahun 2019 pun naik menjadi -1,93. Sementara tahun 2020 rata-rata *Sustainable Power Supply* kembali naik, tahun ini adalah tahun dengan rata rata tertinggi yaitu berada di angka 0,74 dan di tahun berikutnya tepatnya tahun 2021 menurun kembali menjadi 0,85. Dan pada tahun 2022 mengalami penurunan yang sangat drastis menjadi -4,27.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang secara langsung melihat faktor-faktor tersebut dampak pengelolaan kinerja keuangan terhadap kinerja bisnis (Cole et al., 2018; Mensah, 2016; Sarwar, 2020). Untuk ekonomi terkait, listrik adalah faktor penentu yang paling penting memiliki dampak langsung pada manajemen kinerja keuangan perusahaan dan pada akhirnya pada kinerja perusahaan. Seperti, di musim panas ketika catu daya tak terputus sering gagal, perusahaan harus mengelola pasokan energi alternatif dalam bentuk natura investasi genset berat, dll. meningkatkan total biaya produksi. Kemudian terus menerus Perubahan harga BBM dapat mengganggu anggaran operasional kapan bahan bakar mahal akan tersedia untuk beroperasi generator untuk mempertahankan produksi yang stabil. Untuk berjaga-jaga, di mana perusahaan tidak dapat menyediakan energi berkelanjutan, produksi harus dihentikan atau dihentikan langsung mempengaruhi omzet. Kasus ini akan Lebih buruk lagi jika perusahaan tidak dapat mempertahankan produksinya, yang pada akhirnya akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Diskusi yang sedang berlangsung memperjelas bahwa masalah serius gangguan pasokan energi berkelanjutan di Segala bentuk pemadaman listrik dapat mempengaruhi operasi bisnis likuiditas dan kinerja dengan menambahkan total biaya dan memecahkan target penjualan. Oleh karena itu perlu

ditentukan dampak pasokan energi/listrik berkelanjutan pada persyaratan kas dan modal kerja lapangan dan akhirnya berdampak pada kinerja yang tidak dapat ditolong.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga menunjukkan perhatian tentang peran ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, apa yang terjadi ketika pasokan energi berkelanjutan dipertimbangkan penentu manajemen modal kerja (Cole et al., 2018) yang merupakan area yang belum dieksplorasi. Karena itu, penelitian saat ini juga berusaha untuk menentukan peran moderasi ukuran perusahaan pada hubungan modal kerja-kinerja. Pekerjaan saat ini berkontribusi pada literatur saat ini dalam banyak hal. Pertama, secara langsung mengatasi kegagalan pasokan energi berkelanjutan sebagai penentu modal kerja dengan memperluas bukti sebelumnya. Kedua, dia memberikan bukti langsung peran krisis energi terhadap kinerja perusahaan dengan memeriksa peran pengaturan ukuran perusahaan. Meskipun hubungan dari krisis energi dan efisiensi perusahaan jelas masih ada harus mendekati resolusi dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan yang diberikan oleh survei saat ini praktisi untuk memungkinkan manajer untuk mengelola pekerjaan kebutuhan modal dan kinerja perusahaan tekstil dengan mempertimbangkan faktor waktu nyata. Saat ini penelitian yang ditujukan khusus untuk memprioritaskan penderitaan karena krisis listrik di perusahaan energi yang terdaftar. Sepengetahuan penulis, tidak ada penelitian yang telah menemukan transisi antara sebelumnya dan pasca krisis energi mempersulit perusahaan untuk memasukkan data dari dashboard perusahaan energi terpilih untuk periode 2017-2022. (Asif et al., 2022b)

Berdasarkan uraian latar belakang yang sebelumnya di bahas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Sustainable Energy* terhadap *Liquidity* dan *Financial Performance* Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian selanjutnya dan memudahkan memahami hasil penelitian. Rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa fenomena yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kondisi Kinerja Keuangan Return on Asset (ROA) kecenderungan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, tidak adanya kenaikan.
2. *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuatif dengan kecenderungan yang naik turun,, dan mengalami penurunan drastis pada tahun 2021.
3. Likuiditas pada Sektor Energi periode 2017-2022 mengalami fluktuatif juga. Namun untuk penurunan dan kenaikan setiap tahunnya tidak ada yang penurunan drastis maupun kenaikan yang drastis.
4. Daftar perusahaan dengan penerapan energi berkelanjutan terbaik pada tahun 2020, dari berbagai sektor, yang mengindikasikan bahwa penerapan energi berkelanjutan yang baik berdampak baik bagi Kinerja Keuangan Perusahaan serta bebas kerugian.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi *Sustainable Energy*, *Liquidity*, dan *Financial Performance* Perusahaan Energi tahun 2017-2022?
2. Apakah ada pengaruh *Sustainable Energy* terhadap *Liquidity* pada Perusahaan Energi tahun 2017-2022?
3. Apakah ada pengaruh *Sustainable Energy* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Energi tahun 2017-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi *Sustainable Energy*, *Liquidity*, dan *Financial Performance* Perusahaan Energi tahun 2017-2022.
2. Menganalisis pengaruh *Sustainable Energy* terhadap *Liquidity* pada Perusahaan Energi tahun 2017-2022.
3. Menganalisis pengaruh *Sustainable Energy* terhadap *Financial Performance* pada Perusahaan Energi tahun 2017-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan, tidak hanya di dapatkan oleh penulis tetapi juga diharapkan dapat berguna bagi akademis, perusahaan/ manajemen, investor maupun bagi pihak lainnya. Kegunaan penelitian ini, diantaranya:

1. Bagi Penulis
 - a. Mengetahui Dampak Energi Berkelanjutan terhadap Likuiditas pada Industri Sektor Energi tahun 2017-2022.
 - b. Mengetahui Dampak Energi Berkelanjutan terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sektor Energi tahun 2017-2022
 - c. Mengetahui pengaruh Energi Berkelanjutan terhadap Likuiditas dan Kinerja Keuangan pada Industri Sektor Energi tahun 2017-2022.
2. Bagi Akademis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi dan bisnis, khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Energi Berkelanjutan, Likuiditas dan Kinerja Keuangan.
 - b. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

3. Bagi Pihak Perusahaan/ Manajemen
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan.
 - b. Mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan energi berkelanjutan.
4. Bagi Calon Investor
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan serta kondisi manajemen keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.
5. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.